

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2023) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2023) Secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yakni:

a) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya: tahu bahwa tanda bahaya kehamilan dapat membahayakan ibu dan janin

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya orang yang memahami tentang tanda bahaya kehamilan seperti mual muntah berlebihan pandangan mata kabur, sakit kepala hebat, nyeri perut hebat.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya seseorang yang telah paham tentang proses perencanaan, ia harus dapat membuat perencanaan program kesehatan di tempat ia bekerja atau dimana saja.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap

pengetahuan atas objek tersebut. Misalnya, dapat membedakan antara hamil normal dan hamil beresiko tinggi.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar dan dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

3. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan menurut menurut (Notoatmodjo, 2023) dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Penentuan tingkat pengetahuan sebagai berikut:

- 1) Nilai > 75% : baik
- 2) Nilai 60-75 % : cukup
- 3) Nilai <60 % : kurang

B. Kehamilan Trimester III

1. Definisi Kehamilan

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis, setiap Perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan sudah melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka akan berkemungkinan akan terjadi proses kehamilan. Masa kehamilan merupakan proses yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya bayi dan biasanya dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester yaitu :

- a. Trimester 1 dimulai sejak 0-12 minggu.
- b. Trimester 2 dimulai sejak 13-28 minggu
- c. Trimester 3 dimulai sejak 28-40 minggu (Situmorang et al., 2021).

2. Standar Pelayanan Kebidanan

Berdasarkan Permenkes Nomor 21 Tahun 2021 pemeriksaan kehamilan dilakukan sebanyak 6 kali. Segera ke dokter atau bidan jika terlambat datang bulan. Pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali selama kehamilan dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I

dan trimester III, diantaranya:

- a. 1 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu)
- b. 2 kali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 24 minggu)
- c. 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu)

Pelayanan yang diberikan pada ibu hamil harus memenuhi kriteria 12 T. Berdasarkan Permenkes Nomor 21 Tahun 2021 tersebut yaitu:

1) Pengukuran berat badan dan tinggi badan

Pengukuran tinggi badan cukup satu kali, bila tinggi badan <145 cm maka faktor risiko panggul sempit, kemungkinan sulit melahirkan secara normal. Penambahan berat badan yang kurang dari 9 kilogram selama masa kehamilan atau kurang dari 1 kilogram setiap bulannya menunjukkan adanya risiko gangguan pertumbuhan janin. Penimbangan berat badan pada setiap kali kunjungan antenatal dilakukan untuk mendeteksi adanya gangguan pada pertumbuhan janin. Tinggi badan ibu hamil kurang dari 145 cm meningkatkan risiko untuk terjadinya *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD) (Permenkes, 2021).

2) Pengukuran tekanan darah

Pengukuran tekanan darah pada setiap kali kunjungan antenatal dilakukan untuk mendeteksi adanya hipertensi yaitu

dimana tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg pada kehamilan dan terjadinya preeklampsia (Permenkes, 2021)

3) Pengukuran Lingkar Lengan Atas/LiLA (nilai status gizi)

Pengukuran LiLA hanya dilakukan pada kontak pertama oleh tenaga kesehatan di trimester I untuk melakukan skrining pada ibu hamil berisiko kurang energi kronis (KEK), dikatakan KEK apabila LiLA kurang dari 23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK akan berisiko dapat melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) (Permenkes, 2021).

4) Pengukuran Tinggi Puncak Rahim (Fundus Uteri)

Pengukuran tinggi fundus uteri pada setiap kali kunjungan antenatal dilakukan untuk mendeteksi pertumbuhan janin sesuai atau tidaknya dengan umur kehamilan. Jika tinggi fundus tidak sesuai dengan umur kehamilan, kemungkinan ada gangguan pertumbuhan janin. Standar pengukuran menggunakan pita pengukur setelah kehamilan 24 minggu (Permenkes, 2021).

Pada usia kehamilan 30 minggu, fundus uteri sudah dapat dipalpasi di tengah antara umbilicus dan sternum. Pada kehamilan 40 minggu, fundus uteri kembali turun dan terletak tiga jari di bawah *Procesus Xifoideus* (PX) karena kepala janin yang turun dan masuk ke dalam rongga panggul. Usia kehamilan mempengaruhi ukuran tinggi fundus uteri. Pada tabel 1 dijabarkan tentang pengaruh usia

kehamilan terhadap tinggi fundus uteri dengan pengukuran Mc. Donald yang menyebutkan bahwa ukuran tinggi fundus uteri ± 2 cm dari usia kehamilan dalam minggu (Permenkes, 2021).

Tabel 2. 1 Tinggi Fundus Uteri Menurut Mc. Donald

Usia Kehamilan	Tinggi Fundus Uteri
22 Minggu	20-24 cm di atas simifisis
28 Minggu	26-30 cm di atas simifisis
30 Minggu	28-32 cm di atas simifisis
32 Minggu	30-34 cm di atas simifisis
34 Minggu	32-36 cm di atas simifisis
36 Minggu	34-38 cm di atas simifisis
38 Minggu	36-40 cm di atas simifisis
40 Minggu	38-42 cm di atas simifisis

Sumber : (Prawirohardjo, 2023)

5) Penentuan presentasi dan denyut jantung janin (DJJ)

Menentukan presentasi janin dilakukan pada akhir trimester II dan selanjutnya setiap kunjungan antenatal. Jika pada trimester III bagian bawah janin bukan kepala atau kepala janin belum masuk ke panggul berarti ada kelainan letak, panggul sempit atau ada masalah lainnya. Penilaian DJJ dilakukan di akhir trimester I dan selanjutnya setiap kali kunjungan antenatal. Denyut jantung janin lambat kurang dari 120 kali/menit atau DJJ cepat lebih dari 160 kali/menit menunjukkan adanya gawat janin.

6) Pemberian imunisasi sesuai dengan status imunisasi tetanus toksoid (TT)

Ibu hamil harus mendapat imunisasi TT untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum. Pada saat kontak pertama, ibu hamil

diskrining status imunisasinya. Pemberian imunisasi TT pada ibu hamil, disesuaikan dengan status TT ibu saat ini. Ibu hamil dengan status T5 tidak perlu diberikan imunisasi TT lagi.

Tabel 2. 2 Rentang waktu pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid

Pemberian Imunisasi TT	Selang Waktu Minimal	Lama Perlindungan
TT 1	-	Langkah awal pembentukan kekebalan tubuh terhadap penyakit tetanus
TT 2	1 bulan setelah TT 1	3 tahun
TT 3	6 bulan setelah TT 2	5 tahun
TT 4	1 tahun setelah TT 3	10 tahun
TT 5	1 tahun setelah TT 4	Lebih dari 25 tahun

Sumber : (Rinaldi, 2021)

7) Beri Tablet Tambah Darah (zat besi)

Untuk mencegah anemia gizi besi setiap ibu hamil harus mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan yang diberikan sejak kontak pertama. Tambahan zat besi untuk ibu hamil trimester III sebesar 13 mg.

8) Tes Laboratorium

Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan pada ibu hamil adalah pemeriksaan laboratorium rutin dan khusus. Pemeriksaan laboratorium rutin adalah pemeriksaan yang harus dilakukan setiap ibu hamil yaitu golongan darah, hemoglobin darah, sifilis, pencegahan penularan dari ibu ke anak (PPIA) yakni HIV, protein urin, reduksi urin dan pemeriksaan spesifik daerah endemis (malaria HIV dll).

9) Tatalaksana/Penanganan Kasus

Setiap kelainan yang ditemukan pada ibu hamil harus ditangani sesuai dengan standar dan kewenangan tenaga kesehatan. Kasus-kasus yang tidak dapat ditangani dirujuk sesuai dengan sistem rujukan

10) Temu Wicara (Konseling) dan penilaian Kesehatan Jiwa

Tatap muka antara bidan dengan ibu hamil dalam rangka melakukan konseling dari mulai masa kehamilan sampai dengan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) yang meliputi tempat persalinan, pendamping persalinan, kendaraan yang digunakan, calon donor darah, dan biaya persalinan pada ibu hamil.

11) Pemeriksaan USG

12) Skirining Kesehatan Jiwa

3. Prinsip Pokok Asuhan Kehamilan

Prinsip merupakan dasar atau azas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya. Sebagai seorang bidan dalam melakukan asuhan kebidanan harus berdasarkan prinsip sesuai tugas pokok dan fungsinya agar apa yang dilakukan tidak melanggar kewenangan. Selain harus memiliki kompetensi, bidan dalam melaksanakan asuhan harus berpegang pada Undang-Undang Kesehatan Nomor 30 Tahun 2009; Permenkes 21 tahun 2021 tentang

penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual (Permenkes, 2021).

4. Tanda Bahaya Kehamilan

a. Pengertian

Dalam pembaruan pedoman kesehatan ibu (Buku KIA 2024) tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang menunjukkan adanya kegawatdaruratan atau masalah kesehatan serius yang memerlukan penanganan medis segera oleh tenaga kesehatan untuk mencegah kematian ibu dan bayi. Tanda bahaya kehamilan merupakan manifestasi klinis yang tidak normal dalam kehamilan yang dapat berujung pada komplikasi berat (seperti preeklampsia atau perdarahan) jika tidak dideteksi dan ditangani secara dini (Prawirohardjo, 2023).

b. Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan

Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Kehamilan patologis tidak terjadi secara mendadak karena kehamilan dan efeknya terhadap organ tubuh berlangsung secara bertahap dan berangsur-angsur. Menurut Kemenkes RI (2023), tanda bahaya kehamilan adalah tanda yang menunjukkan adanya ancaman jiwa bagi ibu dan

janin. Deteksi dini kini lebih ditekankan pada pemeriksaan rutin (minimal 6 kali selama kehamilan) dengan 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada Trimester I dan Trimester III untuk skrining preeklampsia menggunakan USG dan pemeriksaan laboratorium. Macam-macam Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III (Kemenkes 2023)

c. Macam-Macam Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III

1) Perdarahan Pervaginam

Dilihat dari SDKI (2023) penyebab kematian ibu dikarenakan perdarahan (28%). Pada akhir kehamilan perdarahan yang tidak normal adalah merah, banyak dan kadang-kadang tidak disertai dengan rasa nyeri. Perdarahan semacam ini berarti plasenta previa. Plasenta previa adalah keadaan dimana plasenta berimplantasi pada tempat yang abnormal yaitu segmen bawah rahim sehingga menutupi sebagian atau seluruh ostium uteri interna. Penyebab lain adalah solusio plasenta dimana keadaan plasenta yang letaknya normal, terlepas dari perlekcatannya sebelum janin lahir, biasanya dihitung sejak kehamilan 28 minggu (Noviyanti et al., 2026)

2) Sakit Kepala Hebat

Sakit kepala selama kehamilan adalah umum, seringkali merupakan ketidaknyamanan yang normal dalam kehamilan.

Sakit kepala yang menunjukkan masalah yang serius adalah sakit kepala hebat yang menetap dan tidak hilang dengan beristirahat. Kadang-kadang dengan sakit kepala yang hebat tersebut, ibu mungkin mengalami penglihatan yang kabur. Sakit kepala yang hebat dalam kehamilan adalah gejala dari pre-eklampsia (Wibowo et al., 2022)

3) Penglihatan Kabur

Penglihatan menjadi kabur atau berbayang dapat disebabkan oleh sakit kepala yang hebat, sehingga terjadi oedema pada otak dan meningkatkan resistensi otak yang mempengaruhi sistem saraf pusat, yang dapat menimbulkan kelainan serebral (nyeri kepala, kejang), dan gangguan penglihatan. Perubahan penglihatan atau pandangan kabur, dapat menjadi tanda pre-eklampsia (Wibowo et al., 2022)

Masalah visual yang mengidentifikasi keadaan yang mengancam jiwa adalah perubahan visual yang mendadak, misalnya penglihatan kabur atau berbayang, melihat bintik-bintik (spot), berkunang-kunang. Selain itu adanya skotoma, diplopia dan ambliopia merupakan tanda-tanda yang menunjukkan adanya preeklampsia berat yang mengarah pada eklampsia. Hal ini disebabkan adanya 24 perubahan peredaran darah dalam pusat penglihatan di korteks cerebri atau didalam

retina (oedema retina dan spasme pembuluh darah) (Wibowo et al., 2022)

4) Bengkak di Muka atau Tangan

Hampir separuh dari ibu-ibu akan mengalami bengkak yang normal pada kaki yang biasanya muncul pada sore hari dan biasanya hilang setelah beristirahat atau meletakkannya lebih tinggi. Bengkak dapat menunjukkan adanya masalah serius jika muncul pada permukaan muka dan tangan, tidak hilang setelah beristirahat, dan diikuti dengan keluhan fisik yang lain. Hal ini bisa merupakan pertanda pre-eklampsia (Wibowo et al., 2022)

5) Janin kurang bergerak seperti biasa

Gerakan janin tidak ada atau kurang (minimal 3 kali dalam 1 jam). Ibu mulai merasakan gerakan bayi selama bulan ke-5 atau ke-6. Jika bayi tidak bergerak seperti biasa dinamakan IUFD (*Intra Uterine Fetal Death*). IUFD adalah tidak adanya tanda-tanda kehidupan janin didalam kandungan. Beberapa ibu dapat merasakan gerakan bayinya lebih awal. Jika bayi tidur gerakannya akan melemah. Bayi harus bergerak paling sedikit 3 kali dalam 1 jam jika ibu berbaring atau beristirahat dan jika ibu makan dan minum dengan baik (Noviyanti et al., 2026)

6) Pengeluaran cairan pervaginam

Yang dimaksud cairan di sini adalah air ketuban. Ketuban

yang pecah pada kehamilan aterm dan disertai dengan munculnya tanda-tanda persalinan adalah normal. Pecahnya ketuban sebelum terdapat tanda-tanda persalinan dan ditunggu satu jam belum dimulainya tanda-tanda persalinan ini disebut ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini menyebabkan hubungan langsung antara dunia luar dan ruangan dalam rahim sehingga memudahkan terjadinya infeksi. Makin lama periode laten (waktu sejak ketuban pecah sampai terjadi kontraksi rahim), makin besar kemungkinan kejadian kesakitan dan kematian ibu atau janin dalam rahim (WHO, 2022).

7) Kejang

Menurut SDKI (2023) dalam buku asuhan kebidanan kehamilan penyebab kematian ibu karena eklampsia (24%). Pada umumnya kejang didahului oleh makin memburuknya keadaan dan terjadinya gejala-gejala sakit kepala, mual, nyeri ulu hati sehingga muntah. Bila semakin berat, penglihatan semakin kabur, kesadaran menurun kemudian kejang. Kejang dalam kehamilan dapat merupakan gejala dari eklampsia (Wibowo et al., 2022)

8) Selaput Kelopak Mata Pucat

Merupakan salah satu tanda anemia. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan keadaan hemoglobin di

bawah 11 gr% pada trimester III. Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tak jarang keduanya saling berinteraksi. Anemia pada Trimester III dapat menyebabkan perdarahan pada waktu persalinan dan nifas, BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) yaitu kurang dari 2500 gram (WHO, 2022)

9) Demam Tinggi

Ibu menderita demam dengan suhu tubuh $>38^{\circ}\text{C}$ dalam kehamilan merupakan suatu masalah. Demam tinggi dapat merupakan gejala adanya infeksi dalam kehamilan. Menurut SDKI (2023) dalam buku asuhan kebidanan kehamilan penyebab kematian ibu karena infeksi (11%). Penanganan demam antara lain dengan istirahat baring, minum banyak dan mengompres untuk menurunkan suhu (WHO, 2022)

C. Promosi Kesehatan

1. Definisi Promosi Kesehatan

Menurut dokumen kebijakan terbaru WHO mengenai *Planetary Health and Health Promotion* Promosi kesehatan adalah proses yang memungkinkan orang untuk meningkatkan kendali atas kesehatan mereka dan faktor-faktor penentunya, guna meningkatkan kesehatan mereka secara keseluruhan (WHO, 2024). Revitalisasi dari pendidikan kesehatan yang tidak hanya mengajarkan cara hidup sehat, tetapi juga

berupaya menciptakan kondisi lingkungan, sosial, dan budaya yang memungkinkan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2023). Promosi Kesehatan merupakan istilah dari Pendidikan kesehatan pada awal pencetusan, dimana tidak hanya melakukan peningkatan pengetahuan saja, namun upaya yang dapat mengubah perilaku ke arah yang lebih baik didalam individu maupun masyarakat di lingkungan sekitar. Lingkungan dalam promosi kesehatan meliputi lingkungan fisik-nonfisik, social-budaya, ekonomi dan politik. Promosi kesehatan yang merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan, adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang sempurna (Patria et al., 2023)

2. Strategi Promosi Kesehatan

Tiga strategi menurut (Patria et al., 2023) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Advokasi (*Advocate*)

Promosi kesehatan bertujuan mengubah kondisi politik, ekonomi, social budaya, lingkungan, perilaku dan faktor biologis agar menjadi seimbang dan kondusif bagi kesehatan masyarakat. Kegiatan advokasi dapat dilakukan oleh masyarakat maupun tenaga kesehatan kepada pemangku kebijakan. Tujuan advokasi untuk dapat menyakinkan para penentu kebijakan dalam memberikan

keputusan dan mendapatkan dukungan dari pemangku kebijakan (Patria et al., 2023)

b. Mediasi (*Mediate*)

Mediasi merupakan upaya dalam menjembatani antara sektor kesehatan dengan sektor lainnya agar dapat mendukung kegiatan promosi kesehatan. Upaya dari sektor lainnya yang terlibat dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat (Patria et al., 2023)

c. Memampukan (*Enable*)

Kegiatan promosi kesehatan harus mau dan mampu berdiri di bidang kesehatan baik secara langsung ataupun melalui tokoh masyarakat (Patria et al., 2023)

3. Media Penyuluhan dan Promosi Kesehatan

Media penyuluhan kesehatan adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat yang dituju. Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan kesehatan media penyuluhan dibagi menjadi 3 yakni :

a. Media Cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubric atau tulisan pada surat

kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan (Patria et al., 2023)

b. Media Elektronik / Audiovisual

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, video film, cassette, CD, VCD. Media audio visual merupakan perantara atau penyampai pesan pembelajaran yang mengandung komponen atau unsur visual dan bersuara. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dilihat dan didengar (Patria et al., 2023)

c. Media Luar Ruang

Media menyampaikan pesannya di luar ruang, bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar (Patria et al., 2023).

4. Metode Promosi Kesehatan

Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan (Patria et al., 2023)

2) Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk (Patria et al., 2023).

3) Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing – masing peserta, dan evaluasi atas pendapat – pendapat tadi dilakukan kemudian (Patria et al., 2023)

4) Metode Panel

Metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin (Patria et al., 2023)

5) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi

dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok (Patria et al., 2023)

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya (Patria et al., 2023)

7) Metode Simposium

Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat (Patria et al., 2023)

8) Metode Seminar

Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya (Patria et al., 2023)

5. Faktor Keberhasilan Promosi Kesehatan

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan promosi kesehatan :

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi didapatnya (Patria et al., 2023)

b. Tingkat Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru (Patria et al., 2023)

c. Adat Istiadat

Pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan (Patria et al., 2023).

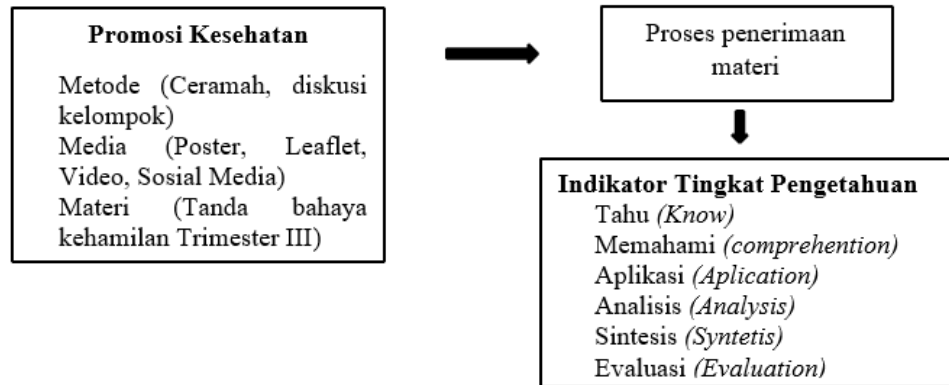
d. Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi (Patria et al., 2023)

e. Ketersediaan Waktu di Masyarakat

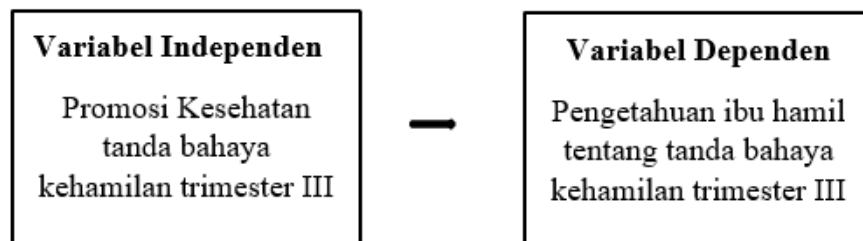
Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan (Patria et al., 2023)

D. Kerangka Teori



GAMBAR 2. 1 Kerangka Teori

E. Kerangka Penelitian



GAMBAR 2. 2 Kerangka Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana jawaban tersebut didasarkan pada teori yang relevan dan fakta empiris, bukan pengamatan langsung. Disebut sementara karena baru didasarkan pada teori, belum dibuktikan melalui data lapangan (Sugiyono, 2020).

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh pemberian promosi kesehatan audio visual mengenai tanda bahaya kehamilan trimester III terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Langkaplancar

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh pemberian promosi Kesehatan audio visual mengenai tanda bahaya kehamilan trimester III terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Langkaplancar